

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**PENGARUH MODUL PEMBELAJARAN TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN
HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X IPS MAN LEMBAH GUMANTI**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

Hendri Irawan, S.E., M.M./1015047302/Ketua

Widayanti Mafika Sari/131000487203038/Anggota

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
AGUSTUS 2019**

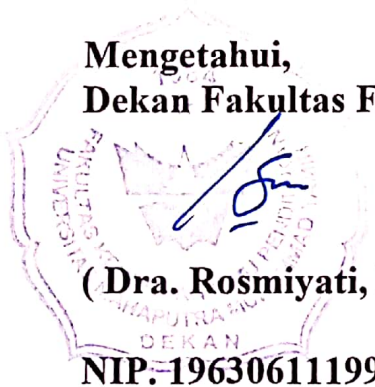
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS MAN Lembah Gumanti**

Peneliti/Pelaksana : **Hendri Irawan, S.E, M.M.**
Nama Lengkap : **Hendri Irawan, S.E, M.M.**
NIDN : **1015047302**
Jabatan Fungsional : **Asisten Ahli**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Fakultas : **FKIP**
Nomor HP : **081277385828**
Alamat surel (e-mail) : **dthendri@gmail.com**
Anggota Tim
Nama Lengkap : **Widayanti Mafika Sari**
NIM : **131000487203038**
Perguruan Tinggi : **Universitas Mahaputra Muhammad Yamin**
Tahun Pelaksanaan : **2020**
Sumber Dana : **UMMY**
Biaya Tahun Berjalan : **Rp.5.700.000,-**
Biaya Keseluruhan : **Rp.5.700.000,-**

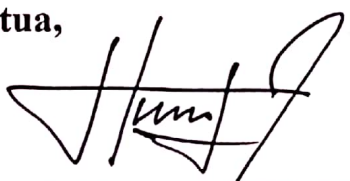
Solok, Agustus 2019

**Mengetahui,
Dekan Fakultas FKIP**



(Dra. Rosmiyati, M. Pd.)
NIP.196306111991032003

Ketua,



(Hendri Irawan, S.E, M.M.)

NIDN. 1015047302

**Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY**



(Dr. Wahyu Indah Mursalini., M.M.)
NIDN.1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul pembelajaran terhadap aktivitas belajar, pengaruh penggunaan modul pembelajaran terhadap hasil belajar terakhir pengaruh penggunaan modul pembelajaran terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN Lembah Gumanti.

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian eksperimen. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS MAN Lembah Gumanti tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 3 lokal dengan jumlah siswa 60 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 yang berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X IPS 2 yang berjumlah 20 orang sebagai kelas kontrol.

Analisis aktivitas siswa diperoleh $t_{hitung} = 2.33$ dan $t_{tabel} = 0.025$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis aktivitas siswa diterima. Selanjutnya uji-t pada hasil belajar siswa juga diperoleh $t_{hitung} = 3.72$ dan $t_{tabel} = 0.025$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan modul pembelajaran dan aktivitas siswa juga meningkat menggunakan modul pembelajaran, hal ini dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang menggunakan modul pembelajaran lebih baik dari pada hasil belajar siswa tanpa menggunakan modul pembelajaran pada kelas X IPS MAN Lembah Gumanti tahun pelajaran 2019/2020.

Saran dalam penelitian ini, diharapkan dapat menggunakan modul pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Kata kunci maksimal 5 kata

Aktivitas Siswa, Modul Pembelajaran, Hasil Belajar)

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisiensi yang meskipun sederhana, tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan

Guru tidak hanya sebagai motivator juga sebagai fasilitator harus berupaya menciptakan suasana yang baik dan harmonis. Guru sebagai penyelenggara pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik diperlukan pemikiran dan perencanaan yang sungguh-

sebenarnya, untuk itu guru harus bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran di kelas juga membutuhkan proses pembelajaran tidaklah mudah, banyak kendala yang dihadapi.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat Praktek Lapangan Kependidikan mulai Juli sampai Desember 2016 di MAN Lembah Gumanti yang telah selesai penulis laksanakan, serta alasan penulis mengambil sekolah ini karena rendahnya aktivitas siswa dan hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memerhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran, mereka lebih banyak berbicara dengan teman sebangkunya, walaupun siswa melihat kedepan tapi ingatannya tidak terpusat kepada pelajaran guru.

Pada saat diskusi kelompok hanya beberapa siswa yang menyelesaikan tugas kelompok, begitu juga pada saat presentasi hanya siswa yang sudah terbiasa yang akan aktif dalam menjawab atau mengajukan pertanyaan. Penggunaan bahan ajar yang masih kurang karena guru hanya memakai buku paket karena penggunaan LKS tidak dibolehkan lagi. Dengan demikian menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah hal ini dapat di lihat dari nilai ulangan Ekonomi siswa kelas X MAN Lembah Gumanti Tahun Pelajaran 2017/2018 pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Persentase Ketuntasan Belajar Ekonomi Siswa pada Ulangan Harian 1 Semester Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Yang tuntas	Persentase (%)	Yang TidakTuntas	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
X IPS 1	20	6	30%	14	70%	59.00
X IPS 2	20	9	45%	11	55%	64.75
X IPS 3	20	14	70%	6	30%	72.25

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Man Lembah Gumanti Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat di lihat bahwa hasil belajar siswa rendah, disebabkan karena kurangnya aktivitas siswa dan penggunaan bahan ajar yang masih kurang dalam proses belajar mengajar, sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu (75) pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin menerapkan modul pembelajaran karena diduga melalui pembelajaran modul siswa tentunya bisa beraktifitas, bisa belajar mandiri dan berinteraksi dengan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan sumberbelajar.

Modul juga memungkinkan untuk memotivasi siswa mempelajari suatu konsep, karena sudah memiliki pengetahuan awal dengan member tugas membaca di rumah. Untuk melihat partisipasi di kelas, baik secara individual maupun secara berkelompok bisa dengan memberikan pertanyaan dan jawaban yang didapatkan secara bergantian di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS MAN Lembah Gumanti”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan modul pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa kelas X IPS MAN Lembah Gumanti?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS MAN Lembah Gumanti?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan modul pembelajaran terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS MAN Lembah Gumanti?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Seberapa Besar Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS MAN Lembah Gumanti”.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian membatasi masalah pada “Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS MAN Lembah Gumanti”.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah dan di masyarakat, baik disadari maupun tidak disadari, disengaja atau tidak disengaja.

Menurut Hamalik dalam Jihad dan Haris (2012:15) “hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dimiyati (2013:200) “mengatakan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menemukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”. Menurut Istarani dan Intan Pulungan (2015:19) “hasil pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran.

Menurut Purwanto (2013:44) “mengatakan bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”. Jihad dan Haris (2012:15) “untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak

saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan”.

Menurut Hamalik (2011:33) ”juga berpendapat bahwa hasil belajar dalam kelas harus dilaksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransfer hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat”. Suprijono (dalam Widodo, 2012: 33) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Dari pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang yang nantinya akan menghasilkan nilai pengetahuan selama mengikuti proses belajar mengajar dikelas.

b. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (dalam Rusman, 2012:67) adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologi, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

b) Faktor instrumen adalah faktor- yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Sedangkan menurut Sudjana (2008:39) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Selain itu juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Salah satu lingkungan belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah suatu perilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan kemajuan atau prestasi yang gemilang dan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan.

Menurut Sardiman (2011:96) “Aktivitas merupakan prinsip atau asa yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan”.

Hamalik (2011:171) “Pengajaran yang afektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kalaulah dalam pengajaran modern tidak menolak seluruhnya pendapat tersebut namun lebih menitikberatkan pada asas aktivitas sejati”.

Widodo (2012:34) “Ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari pada atau tidaknya aktivitas. Tanpa ada aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi. Sehingga dalam interaksi belajar-mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting. Ketidaksamaan aktivitas belajar siswa melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak dari aktivitas belajar yang rendah sampai aktivitas belajar yang tinggi”.

John Locke (dalam Sardiman, 2011:98) “Aktivitas didominasi oleh guru, sedangkan anak didik pasif dan menerima begitu saja. Guru menjadi seorang yang adikuasa di dalam kelas”.

Paul D. Dierich (dalam Hamalik, 2011:172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus selalu berkait. Aktivitas yang dilakukan siswa bisa bersifat positif dan bersifat negatif. Aktivitas positif seperti memerhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, melakukan diskusi di dalam kelompoknya, mengeluarkan pendapat, melakukan presentasi, membuat kesimpulan. Sedangkan aktivitas negatif meliputi siswa yang suka meribut, sering keluar masuk kelas saat proses belajar, siswa yang suka mengganggu, yang tidak membuat kesimpulan.

3. Modul Pembelajaran

a. Pengertian Modul Pembelajaran

Menurut Sudjana (2009:132) “Modul merupakan suatu unit program pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Menurut makna istilah asalnya modul adalah alat ukur yang lengkap, merupakan suatu unit yang dapat berfungsi secara mandiri, terpisah, tetapi juga dapat berfungsi sebagai kesatuan dari seluruh unit lainnya”.

Nasution (2010:205) “Pengajaran modul dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Dianggap bahwa siswa tidak akan mencapai hasil yang sama dalam waktu yang sama dan tidak sedia mempelajari sesuatu itu pada waktu yang sama”.

Prastowo (2011:106) “Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa mudah dipahami siswa sesuai dengan tingkat pengetahuannya agar mereka dapat belajar secara mandiri”.

Menurut Winkel (dalam Munadi, 2014:368) ”Modul merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perorangan atau diajarkan oleh siswa sendiri secara perorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri. Penggunaan pembelajaran modul berdiri sendiri yang artinya tidak tergantung pada orang lain. Di dalam modul telah terdapat materi sehingga tidak perlu mencatat, yang disampaikan oleh guru, siswa hanya perlu memperhatikan dan memahami penjelasan dari guru”.

Menurut Meyer (dalam Lasmiyati, 2014:163) “Modul merupakan suatu bahan ajar pembelajaran yang isinya relatif singkat dan spesifik yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul biasanya memiliki suatu rangkaian kegiatan yang berkoordinir dengan baik berkaitan dengan materi dan media serta evaluasi”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa mudah yang dipahami siswa dan berfungsi secara mandiri, terpisah, tetapi sebagai kesatuan dari seluruh unit lainnya.

Menurut Amri (2013:99) karakteristik modul terbagi atas 7 yaitu:

1. Dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri
2. Program pembelajaran yang utuh dan sistematis
3. Mengandung tujuan, bahan, /kegiatan dan evaluasi
4. Disajikan secara komunikatif, dua arah
5. Diupayakan agar dapat mengganti beberapa peran pengajar
6. Cakupan bahasan terfokus dan terukur
7. Mementingkan aktivitas pelajar pemakai

Menurut Sudjana (2009:133) “Modul mempunyai karakteristik tertentu misalnya:

1. Berbentuk unit pengajaran terkecil dan lengkap.
2. Berisi rangkaian kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis.
3. Berisi tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan khusus.
4. Memungkinkan siswa belajar mandiri

5. Merupakan realisasi perbedaan individual serta perwujudan pengajaran individual”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik modul yang baik adalah berisi rangkaian belajar yang dirancang secara sistematis, menarik, jelas dan tidak tergantung pada orang lain.

b. Kebaikan Dan Kesulitan Dalam Penggunaan Pembelajaran Modul.

Nasution (2010:205) “Pengajaran modul memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing, oleh sebab itu mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing”.

Menurut Nasution (2010:206) kebaikan dari penggunaan modul adalah sebagai berikut:

- 1) Kebaikan bagi siswa
 - a) Modul memberikan feedback yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya.
 - b) Modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuannya jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh siswa
 - c) Pengajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur tentu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya.
 - d) Pengajaran modul dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar, dan bahan pelajaran.
- 2) Kebaikan bagi pengajar
 - a) Modul dapat member kesempatan yang lebih besar dan waktu yang lebih banyak kepada guru untuk memberikan bantuan dan perhatian individu kepada setiap murid membutuhkannya, tanpa mengganggu atau melibatkan seluruh kelas
 - b) Guru mendapat waktu yang lebih banyak waktu untuk memberikan ceramah atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan
 - c) Pengajaran modul membebaskan guru dari rutin yang membelenggu selama ini. Ia dibebaskan dari persiapan pelajaran karena seluruhnya telah disediakan oleh modul

Menurut Nasution (2010:2018) Kesulitan dalam penggunaan modul adalah sebagai berikut:

- 1) Kesulitan bagi siswa
 - a) Modul menuntut siswa untuk belajar disiplin. Siswa harus sanggup mengatur waktu, memaksa diri untuk belajar dan kuat terhadap godaan-godaan teman untuk bermain.

- b) Para pelajar yang telah terbiasa menerima pelajaran dari guru, kebanyakan melalui mendengarkannya cenderung menjadi pasif dan akan mengalami kesulitan untuk beralih kepada cara baru yang menuntut aktivitas sebagai dasar utama dalam belajar
- 2) Kesulitan bagi pengajar
 - a) Menyiapkan modul yang baik selain memakan waktu yang banyak juga memerlukan keahlian dan keterampilan yang cukup
 - b) Kedudukan guru yang tinggi akan banyak berkurang dengan pengajaran modul.
 - c) Tidak semua siswa akan mempelajari bahan itu dalam waktu yang sama. Maka guru akan menghadapi murid yang akan mempertanyakan hal-hal yang mungkin berkenaan dengan berbagai fase keseluruhan bahan itu.

4. Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya aktivitas yang dilakukan siswa dan bahan ajar pendukung (modul pembelajaran) dalam pembelajaran. (Istarani, 2015:19).

Menurut Amri (2013:99) “Di dalam modul pembelajaran terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa diantaranya aktivitas yang bersifat memotivasi untuk berpikir, aktivitas yang bersifat memotivasi untuk mau membaca dan menjawab pertanyaan secara tertulis dan aktivitas melakukan tindakan lain.”

Menurut Sardiman (2011:96) “Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik”. “Menurut Purwanto (2013:44) “Hasil belajar menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional”.

Menurut Istarani dan Pulungan (2015:29) faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal
 - a) Sikap terhadap hasil belajar
 - b) Motivasi belajar
 - c) Konsentrasi belajar
 - d) Mengolah bahan ajar
 - e) Menyimpan perolehan hasil belajar
 - f) Menggali hasil belajar yang tersimpan
 - g) Kemampuan berprestasi
 - h) Rasa percaya diri siswa

- i) Intelegensi dan keberhasilan belajar
 - j) Kebiasaan belajar
- b. Faktor eksternal
- a) Guru sebagai Pembina siswa belajar
 - b) Prasarana dan sasaran pembelajaran
 - c) Kebijakan penilaian
 - d) Lingkungan sosial siswa di sekolah
 - e) Kurikulum sekolah

Menurut Sudjana (2011:7) “Melalui penggunaan bahan ajar, pengajaran diharapkan mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa”. Menurut Susilana (2014:10) “bahan memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Aktivitas positif yang dilakukan siswa seperti rasa percaya diri dalam belajar. Rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar karena proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang oleh sarana yang lengkap.

5. Metode Diskusi

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar mempengaruhi belajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Banyak metode mengajar yang selama ini diterapkan disekolah diantaranya metode diskusi.

Menurut Hamiyah (2014:51) “Metode diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi dan saling bertukar pendapat atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka”. Sedangkan menurut Sabri (2007:54) “juga berpendapat bahwa dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan”.

Menurut Eggen (2012:155) “Metode diskusi adalah pengajaran yang melibatkan siswa untuk berbagi ide tentang satu topik umum, dan diskusi juga dikombinasikan secara efisien dengan kerja kelompok”.

Berdasarkan teori di atas metode diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah, yang dimana di dalam interaksi ini terjadi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat.

Menurut Sabri (2007:55) Metode diskusi dapat dipergunakan apabila:

- 1) Soal-soal yang pemecahannya sebaiknya diserahkan kepada siswa
- 2) Untuk mencari keputusan suatu masalah

- 3) Untuk menimbulkan kesanggupan pada peserta didik dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain
- 4) Membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain.

Hambatan yang sering terjadi dalam diskusi menurut Eggen (2012:163) sebagai berikut:

- 1) kurangnya pengetahuan awal siswa
- 2) siswa yang terbuka atau agresif mungkin cenderung mendominasi diskusi dan siswa-siswa yang pemalu atau tidak yakin dengan diri sendiri mungkin menarik diri dan tidak menaruh perhatian

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:107) “Dalam penelitian eksperimen ada dua perlakuan (*treatment*), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan”. Dengan demikian penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap apa yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi 2 (dua) kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran modul. Dan kelas kontrol adalah kelas yang pembelajarannya tanpa menggunakan pembelajaran modul.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Suryabrata (2008:104) seperti yang digambarkan pada tabel 2.

Tabel 2: Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	T1	X1
Kontrol	T2	X2

Keterangan:

- T1: Peningkatan aktivitas siswa dan penggunaan media modul
- T2: Peningkatan aktivitas siswa tanpa penggunaan media modul
- X1: Hasil belajar kelas eksperimen
- X2: Hasil belajar kelas kontrol

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 17 Juli – 27 Agustus 2019 Tahun Pelajaran 2019/2020 di MAN Lembah Gumanti.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS di MAN Lembah Gumanti tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari tiga kelas, seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel 3: Populasi Siswa Kelas X IPS di MAN Lembah Gumanti Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X.IPS 1	20
2	X.IPS 2	20
3	X. IPS 3	20
Jumlah		60

Sumber: Tata Usaha MAN Lembah Gumanti Tahun Pelajaran 2017/2018

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa jomlah total keseluruhan populasinya adalah 60 orang yang terdiri dari 3 kelas, kelas X IPS.1 berjumlah 20 orang siswa, kelas XIPS.2 terdiri dari 20 orang siswa dan kelas X IPS 3 terdiri dari 20 orang.

2. Sampel Penelitian

Sesuai permasalahan yang akan diteliti, maka dibutuhkan dua kelas sampel dalam penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menemukan sampel dalam penelitian ini diambil dari anggota populasi yang pengambilannya dengan *Random Sampling*. Karena, dalam dunia pendidikan penelitian eksperimen dilakukan terhadap sekelompok subjek yang dipilih melalui *random* (acak). Pemikiran subjek secara random merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian eksperimen. Maka dalam hal ini terpilih kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengumpulkan nilai ulangan harian 1 ekonomi siswa kelas X MAN Lembah Gumanti
- Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing kelas. Kelas yang memiliki rata-rata tertinggi dengan menggunakan standar deviasi akan dijadikan kelas sampel.

Tabel 4: Jumlah Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa Kelas X MAN Lembah Gumanti tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
1	X IPS 1	20	59.00
2	X IPS 2	20	64.75
3	X IPS 3	20	72.25
Jumlah		60	196

Sumber: Olahan Data Primer Tahun Pelajaran 2017/2018

Untuk menentukan standar deviasi digunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2007:264) yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

Dengan:

SD : Standar Deviasi

$\frac{\sum x^2}{N}$: Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\frac{\sum x}{N}$: Semua skor dijumlahkan, dibagi N lalu dikuadratkan.

- c. Dua kelas yang memiliki standar deviasi sama atau mendekati sama dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara random.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kerancuan dalam suatu variabel, maka penulis membuat definisi variabel sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar

Adalah berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas dalam penelitian ini diukur yaitu aspek positif. Aktivitas positif diantaranya: (1) siswa yang memerhatikan peneliti dalam menjelaskan materi, (2) siswa yang melakukan diskusi didalam kelompoknya, (3) siswa yang mengeluarkan pendapat, (4) siswa yang melakukan presentasi, (5) siswa yang membuat kesimpulan.

2. Hasil belajar

Hasil belajar akan diperoleh setelah siswa mengalami kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan dari dalam diri siswa. Hasil belajar dapat diketahui melalui tes, hasil belajar disini adalah nilai siswa tes akhir pembelajaran dengan penggunaan modul pembelajaran. Dalam penerapan ini maka hasil belajar pada kelas eksperimen akan lebih baik atau meningkat disbanding kelas kontrol tanpa menggunakan modul pembelajaran.

3. Pembelajaran modul

Siswa diberikan pemahaman belajar dengan memberikan modul, kemudian guru menjelaskan masalah apa yang harus dipecahkan, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Seluruh siswa yang ada di dalam kelas duduk secara berkelompok dan membahas materi yang telah dijelaskan. Guru mencatat aktivitas yang dilakukan saat diskusi. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama meluruskan dan menyimpulkan materi tersebut.

F. Pelaksanaan Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pelaporan penelitian.

1. Tahap persiapan

- a. Menentukan jadwal penelitian
- b. Mengurus izin penelitian
- c. Mengumpulkan data ulangan harian siswa kelas X MAN Lembah Gumanti

- d. Menyusun materi berdasarkan pelajaran aktif
- e. mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perangkat pembelajaran yang dimaksud terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, alat evaluasi. Perangkat pembelajaran terlebih dahulu dikoreksi dosen pembimbing untuk divalidasi.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Kelas eksperimen

1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa
- b) Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Guru menjelaskan media apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa
- b) Guru menyampaikan indikator pembelajaran
- c) Guru meminta siswa untuk membaca materi yang ada dalam modul
- d) Setelah selesai membaca, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memintanya untuk duduk secara berkelompok.
- e) Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya
- f) Dengan menggunakan metode Tanya jawab, siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya
- g) Kelompok diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari siswa yang lain.
- h) Setelah diskusi, guru menanyakan kembali pengembangan tersebut untuk melihat pemahaman dari siswa.

3) Penutup

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan menginformasikan materi yang akan datang.

b. Kelas kontrol

1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa
- b) Guru mengecek kesiapan siswa dan memberikan apersepsi
- c) Guru menyampaikan materi dan tujuan yang akan diajarkan kepada siswa

2) Kegiatan inti

- a) Guru menerangkan materi kepada siswa
- b) Guru menyampaikan indikator pembelajaran
- c) Guru meminta partisipasi siswa dalam pembelajaran untuk member tanggapan pertanyaan kepada guru
- d) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menjawab pertanyaan tersebut

3) Penutup

Guru membimbing siswa untuk menyampikan materi dan menginformasikan materi yang telah dipelajari

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Evaluasi terhadap proses pembelajaran pada kedua kelas sampel dengan memberikan tugas akhir
- b. Melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh dari kedua kelas tersebut
- c. Mengambil kesimpulan dari hasil yang diperoleh sesuai teknik yang digunakan.

G. Instrument Penelitian.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes berbentuk objektif. Mendapatkan tes yang baik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun Tes

- a. Menetapkan materi pokok sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan
- b. Membuat kisi-kisi
- c. Menyusun soal hasil tes, hasil belajar yang disesuaikan dengan kisi-kisi tes. Penyusunan tes dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pokok pembahasan
- d. Membuat pedoman jawaban sesuai dengan indikator yang diinginkan

2. Melaksanakan Uji Coba Tes Hasil Belajar

Agar tidak menjadi kebocoran soal uji coba tes dilakukan di luar populasi yaitu dikelas X MAN Koto Baru. Setelah dilakukan uji coba tes akhir maka dilakukan analisis uji coba. Sebuah tes dikatakan baik sebagai alat pengukur juga memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Menurut Arikunto (2009:59) “Sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur”. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

b. Realibilitas Tes

Realibilitas tes adalah tingkat kepercayaan alat ukur itu sendiri. Menurut Arikunto (2012:86) “Suatu tes dapat dikatakan mampu mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap”. Untuk menentukan realibilitas tes dalam penelitian ini digunakan rumus Kuder dan Richardson (**K-R.20**) yang dikemukakan oleh arikunto (2012:116) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

n = Banyaknya butir soal

P = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = p$)

S = Tes Standar Deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

Dengan:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Arikunto (2012:112)

Keterangan:

S^2 = Standar Deviasi

N = Jumlah Siswa

X^2 = Jumlah skor masing-masing siswa yang dijumlahkan

X = Jumlah skor masing-masing siswa

$\sum X^2$ = Total jumlah skor masing-masing siswa yang telah dikuadratkan

Tabel 5: Kriteria Reliabilitas Soal

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$r_{11} = 1$	Sempurna
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2009:75)

Berdasarkan Tabel kriteria tingkat reliabilitas soal, koefisien reliabilitas yang berada pada rentang $r_{11} = 1$ kriteria reliabilitasnya sempurna, koefisien reliabilitas yang berada pada rentang $0,81 \leq r_{11} \leq 1,00$ kriteria reliabilitasnya sangat tinggi, koefisien reliabilitas yang berada pada rentang $0,61 \leq r_{11} \leq 0,80$ kriteria realibilitasnya tinggi, koefisien reliabilitas yang berada pada rentang $0,41 \leq r_{11} \leq 0,60$ kriteria reliabilitasnya sedang, koefisien reliabilitas yang berada pada rentang $0,21 \leq r_{11} \leq 0,40$ kriteria reliabilitasnya rendah dan koefisien reliabilitas yang berada pada rentang $0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ kriteria reliabilitasnya sangat rendah.

c. Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Untuk mengetahui indeks tingkat kesukaran soal dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2012: 223) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks tingkat kesukaran

- B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan betul
 JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 6: Kriteria Indeks Tingkat Kesukaran Soal

Proporsi	Kategori soal
$0,00 \leq TK \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq TK \leq 1,00$	Mudah

Sumber: Arikunto (2012: 225)

Berdasarkan Tabel 6 kriteria tingkat kesukaran soal, proporsi soal dimulai dari $0,00 \leq TK \leq 0,30$ kategori sukar, proporsi dari $0,31 \leq TK \leq 0,70$ termasuk ke dalam kategori sedang, sedangkan proporsi dari $0,71 \leq TK \leq 1,00$ adalah kategori soal mudah.

d. Daya Pembeda (DP)

Daya pembeda adalah angka yang menyatakan kesanggupan suatu soal untuk membedakan kelompok tinggi dan kelompok rendah. Untuk menentukan daya pembeda dapat digunakan rumus dengan langkah-langkah.

- Menjumlahkan dan mengurutkan skor total siswa dari yang tertinggi sampai terendah, sehingga dapat diklasifikasikan menjadi kelompok atas dan kelompok bawah.
- Hitung rata-rata (*mean*) kelompok atas untuk butir soal tertentu dan begitu juga untuk kelompok bawah pada nomor yang sama.
- Hitung daya pembeda soal dengan rumus Arikunto (2012:228).

$$D = \frac{B_A - B_B}{J_A - J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyak peserta kelompok atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

B_A = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat P sebagai indeks kesukaran)

P_B = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

Tabel 7: Indeks Daya Pembeda

Daya pembeda	Kriteria
0,40 – 1,00	Soal diterima/ baik
0,30 – 0,39	Soal diterima tapi perlu diperbaiki
0,20 – 0,29	Soal diperbaiki
0,00 – 0,19	Soal dibuang

Sumber: Arikunto (2012: 230)

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa yaitu aktivitas positif. Aktivitas yang penulis amati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut menurut Sardiman (2001:101):

- a. *Visual activities* yaitu memperhatikan penjelasan guru
- b. *Oral activities* yaitu mengajukan pertanyaan,
- c. *Listening activities* yaitu mendengarkan penjelasan guru
- d. *Mental activities* yaitu menanggapi pertanyaan guru

2) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu dokumentasi berupa tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa setelah materi pembelajaran selesai dan foto yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung

I. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas belajar

Untuk memahami seberapa besar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dilakukan analisis pada lembar pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan rumus dari Sudjana (2009:125) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang aktif belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100 \%$$

Tabel 8: Persentase Skor Aktivitas Siswa

No	Rentangan	Kriteria
1	81% - 100%	Baik sekali
2	66% - 80%	Baik
3	56% - 65%	Cukup
4	41% - 55%	Kurang
5	0 - 40%	Kurang Sekali

Sumber: Arikunto (2007:245)

2. Hasil belajar

Untuk menentukan uji statistik yang digunakan, terlebih dahulu ditentukan uji normalitas data dan homogenitas variansi.

Langkah-langkah teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji *Lilliefors* yang dikemukakan oleh

Usman dan Purnomo (2012:466). Hipotesis statistik yang akan diuji yaitu:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Menurut Usman dan Purnomo (2012:100) Langkah-langkah uji *Lilliefors* sebagai berikut:

- 1) Menyusun skor siswa yang terendah ke skor yang tertinggi.
- 2) Skor mentah dijadikan bilangan baku dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

Z_i = Bilangan baku

x_i = Skor siswa ke-i

\bar{x} = Rata-rata

s = Simpangan baku

3) Menggunakan daftar distribusi normal baku hitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$.

4) Hitung harga proporsi $S(Z_i)$ dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

5) Hitung harga $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak nya.

6) Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih tersebut yang disebut dengan L_0 , $L_0 = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$.

7) Bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang terdapat dalam tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis H_0 diterima yaitu data berdistribusi normal jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, uji homogenitas yang digunakan adalah uji pihak kanan.

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 > \sigma_2^2$$

Usman dan Purnomo (2012:134)

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji F dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = Perbandingan antara variasi terbesar dan terkecil.

S_1^2 = Variansi terbesar

S_2^2 = Variansi terkecil

Menurut Usman dan Purnomo (2012:134) kriteria (H_0) ditolak dalah jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka variansi tidak homogen.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur untuk menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis yang telah ditemukan. Prosedur pengujian hipotesis adalah

a. Menemukan formulasi hipotesis

Formulasi hipotesis pada penelitian ini adalah

1) Hipotesis statistik

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 =rata-rata hasil belajar ekonomi pada kelas eksperimen

μ_2 =rata-rata hasil belajar ekonomi pada kelas kontrol

2) Hipotesis penelitian

H_0 :Tidak terdapat pengaruh aktivitas dan penggunaan media pembelajaran modul terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di MAN Lembah Gumanti

H_1 :Terdapat pengaruh aktivitas dan penggunaan media pembelajaran modul terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di MAN Lembah Gumanti

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

c. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

1) Untuk kedua kelompok data yang berdistribusi normal dan variansi homogen, maka digunakan uji- t . Rumus t hitung menurut Sugiyono (2011:259) adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

S_1^2 = Variansi kelompok eksperimen

S_2^2 = Variansi kelompok kontrol

S = Simpangan baku kedua kelompok data

Menurut Usman dan Purnomo (2012:135) Kriteria pengujian H_0 diterima adalah jika $t_{hitung} < t_{(1-\alpha, dk)}$ maka H_1 ditolak.

2) Jika Data Berdistribusi Normal dan tidak Homogen. Rumus untuk menguji kebenaran hipotesis digunakan uji t dengan rumus Usman dan Purnomo (2012: 141):

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$ dengan $w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}$, $w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}$, $t_1 = t_{(1-\alpha), (n_1 - 1)}$ dan $t_2 = t_{(1-\alpha), (n_2 - 1)}$.

Keterangan:

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata peserta didik kelas kontrol

s_1^2 = Variansi kelompok eksperimen

s_2^2 = Variansi kelompok kontrol

n_1 = Jumlah peserta didik kelas eksperimen

n_2 = Jumlah peserta didik kelas kontrol

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data aktivitas siswa

a. Aktivitas Siswa pada Kelas Eksperimen

Untuk aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang telah di ukur melalui lembar observasi dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9: Persentase Aktivitas Positif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Setiap Kali Pertemuan

No	Aktivitas Yang Di Amati	Pertemuan Rata %										Rata %	Ket
		1	%	2	%	3	%	4	%	5	%		
1	A	15	45	15	60	14	70	15	65	18	85	63	B
2	B	10	50	10	50	14	70	12	60	15	75	49	C
3	C	17	85	16	45	15	75	15	75	14	70	65	B
4	D	18	90	12	60	15	75	14	70	14	70	62	B
5	E	19	95	15	75	13	65	11	55	13	65	60	C
		Rata – rata											
		59.8%											

Sumber: olahan data primer 2017

Ket:

- A. siswa yang memerhatikan penelitian dalam menjelaskan materi
- B. siswa yang melakukan diskusi pada kelompoknya
- C. siswa yang mengeluarkan pendapat
- D. siswa yang melakukan presentasi
- E. siswa yang membuat kesimpulan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dari pertemuan 1–5 cenderung meningkat. Aktivitas belajar siswa pada setiap indikator penilaian mencapai kriteria baik dengan rata – rata pencapaian 59.8%. Pada penelitian ini berarti, penggunaan modul pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

b. Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol

Untuk aktivitas belajar siswa kelas kontrol yang telah di ukur melalui lembar observasi dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10: Persentase Aktivitas Positif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS Setiap Kali Pertemuan

No	Aktivitas yang di amati	Pertemuan										Rata %	Ket
		1	%	2	%	3	%	4	%	5	%		
1	A	10	50	10	50	12	60	10	50	13	65	44	
2	B	8	40	5	25	9	45	9	45	5	25	72	
3	C	8	40	6	30	7	35	4	20	3	15	56	
4	D	10	50	8	40	8	40	9	45	9	45	88	
5	E	5	25	4	20	5	25	6	30	6	30	22	
		Rata – rata										56.4	

Sumber: olahan data primer 2017

Ket:

A : Siswa yang memperhatikan penjelasan guru

B : Siswa yang bertanya

C : Siswa yang menjawab pertanyaan guru

d : Siswa yang membuat kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajarEkonomi siswa dari pertemuan 1 – 5 mengalami berfluktuasi yaitu naik turun. Aktivitas belajar siswa pada setiap indikator mencapai kriteria 56.4 %.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada kelas eksperimen pembelajaran berlangsung dengan rincian 6 kali pertemuan dan satu kali untuk tes akhir dengan menggunakan modul pembelajaran, yang peneliti jadikan kelas eksperimen adalah kelas X IPS 1 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Dapat dilihat pada tabel 11 tentang distribusi hasil belajar Ekonomi siswa kelas eksperimen di bawah ini.

Tabel 11: Distribusi hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen

No	Kelas Eksperimen	X IPS 1	Tuntas	
			Ya	Tidak
1	90	8100	√	
2	90	8100	√	
3	87.5	7656.25	√	
4	87.5	7656.25	√	
5	82.5	6806.25	√	
6	82.5	6806.25	√	
7	80	6400	√	
8	80	6400	√	
9	77.5	6006.25	√	
10	77.5	6006.25	√	
11	77.5	6006.25	√	
12	75	5625	√	
13	75	5625	√	
14	75	5625	√	
15	62.5	3906.25		√
16	62.5	3906.25		√
17	62.5	3906.25		√
18	62.5	3906.25		√
19	57.5	3306.25		√
20	57.5	3306.25		
$\sum x$	1502.5	115056		
\bar{x}	75.13			
S	10.44			
S²_i	109.05			

Sumber: olahan data primer 2017

Dari tabel 11 terlihat bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil belajar untuk kelas eksperimen yaitu 20 orang jumlah siswa yang tuntas 14 (70%) orang siswa yang tuntas dan 6 (30%) siswa yang tidak tuntas dengan rata – rata nilai 75.13 Hal ini menggambarkan bahwa rata – rata hasil belajar siswa kelas eksperimen belum mencapai Kriteria Ketuntatasan Minimal (KKM) yaitu 75.

b. Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan pembelajaran modul, yang peneliti jadikan kelas kontrol adalah kelas X IPS 2 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Dapat dilihat pada tabel 12 tentang distribusi hasil belajar IPS siswa kelas kontrol berikut :

Tabel 12: Distribusi hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol

No	Kelas Kontrol	X IPS 2	Tuntas	
			Ya	Tidak
1	80	6400	√	
2	77.5	6006.25	√	
3	75	5625	√	
4	75	5625	√	
5	75	5625	√	
6	75	5625	√	
7	75	5625	√	
8	75	5625	√	
9	75	5625	√	
10	62.5	3906.25		√
11	62.5	3906.25		√
12	62.5	3906.25		√
13	60	3600		√
14	57.5	3306.25		√
15	57.5	3306.25		√
16	57.5	3306.25		√
17	57.5	3306.25		√
18	57.5	3306.25		√
19	47.5	2256.25		√
20	37.5	1406.25		√
$\sum x$	1302.5	87293.8		

\bar{x}	65.13			
S	11.11			
S_i^2	123.42			

Sumber: olahan data primer 2017

Dari tabel 12 terlihat bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil belajar untuk kelas kontrol yaitu dari 20 orang jumlah siswa yang tuntas 9 (45%) orang siswa yang tuntas dan 11(%) siswa yang tidak tuntas dengan rata – rata nilai 65.13. Hal ini menggambarkan bahwa rata – rata hasil belajar siswa kelas kontrol berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) . jadi dari kedua sampel di atas dapat di simpulkan bahwa hasil tes akhir pada kelas eksperimen sudah mencapai KKM dan pada kelas kontrol belum mencapai KKM berarti hasil tes akhir kelas eksperimen tinggi dari pada kelas kontrol.

3. Proses Pembelajaran

a. Proses Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran dikelas eksperimen (X.1) yang berjumlah 20 orang siswa dilakukan dengan menggunakan modul pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x45 menit untuk satu kali pertemuan.

Pertemuan pertama, sebelum pembelajaran disajikan peneliti menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dalam memahami materi konsep ilmu ekonomi, motif ekonomi, pembagian ilmu ekonomi, dan cabang ilmu ekonomi, kemudian guru membagikan modul kepada siswa, modul ini fungsinya sebagai bahan ajar mandiri, selanjutnya peneliti menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Lalu guru menjelaskan kepada siswa tentang cara pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan modul pembelajaran dengan metode diskusi. Peranan modul dalam penelitian ini yaitu sebagai bahan ajar mandiri dan sebagai alat evaluasi pencapaian dan penguasaan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah peneliti menjelaskan tentang bahan ajar dan metode yang akan digunakan, peneliti mengarahkan siswa untuk membaca modul pembelajaran dan duduk secara berkelompok dan membahas tentang materi yang sudah dijelaskan dan mencatat materi yang tidak dimengerti. Guru menyuruh siswa untuk. Guru menyuruh peserta didik untuk membagi tugas pada masing-masing kelompok. Kelompok diberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan tentang hasil diskusi yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan. Kelompok yang lain bertanya kepada penyaji tentang materi yang dibahas dan kelompok penyaji menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Guru mencatat aktivitas yang dilakukan siswa. Kemudian siswa bersama peneliti menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan guru mengadakan refleksi dengan menyuruh siswa mengerjakan latihan yang ada di dalam modul.

Pertemuan pertama ini, siswa terlihat masih belum mengerti dan kurang paham tentang prosedur pembelajaran. Hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang kurang mengerti dengan tugas diberikan peneliti dan beberapa orang saja yang aktif dalam diskusi. Siswa yang memerhatikan penelitian dalam menjelaskan materi hanya 15 orang dari 20 orang siswa, siswa yang melakukan diskusi pada kelompoknya

hanya 10 orang dari 20 orang siswa, siswa yang mengeluarkan pendapat sebanyak 17 orang dari 20 orang siswa, siswa yang melakukan presentasi sebanyak 18 orang dari 20 orang siswa dan siswa yang membuat kesimpulan sebanyak 19 orang dari 20 orang siswa, dengan jumlah rata-rata keseluruhan 79%. Hal ini terjadi karena siswa masih dalam kondisi baru menyesuaikan diri dengan penggunaan bahan ajar modul.

Pada pertemuan kedua, peneliti menjelaskan kembali metode dan bahan ajar yang digunakan. Proses pembelajaran masih sama seperti pertemuan pertama namun yang membedakan adalah materinya pertemuan kedua tentang masalah ekonomi, kebutuhan, keinginan dan skala prioritas. Pada pertemuan kedua ini guru tidak lagi memberikan modul karena sudah diberikan pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua ini siswa masih kurang memahami pelaksanaan dari penggunaan bahan ajar dan masih ada yang belum mengerti dengan materi yang sedang diajarkan. Ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan siswa, siswa yang memerhatikan peneliti menjelaskan materi sebanyak 15 orang dari 20 orang siswa, siswa yang melakukan diskusi pada kelompoknya sebanyak 10 orang dari 20 orang siswa, siswa yang mengeluarkan pendapat sebanyak 17 orang dari 20 orang siswa, siswa yang melakukan presentasi sebanyak 18 orang dari 20 orang siswa dan siswa yang membuat kesimpulan sebanyak 19 orang siswa dari 20 orang siswa.

Pertemuan ketiga, peneliti kembali menggunakan bahan ajar modul dengan metode diskusi. Pertemuan ini materinya tentang ekonomi syariah dan biaya peluang. Sebelum memulai untuk belajar peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi sebelumnya. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi pembelajaran dan masalah-masalah apa saja yang akan dipecahkan oleh siswa, keaktifan siswa sudah tampak, seperti aktif dalam melakukan diskusi, mengeluarkan pendapat, dan membuat kesimpulan.

Pertemuan keempat, peneliti kembali menggunakan bahan ajar modul dengan metode diskusi, materinya tentang masalah ekonomi dalam sistem ekonomi dan masalah pokok ekonomi klasik dan modern. Peneliti melihat sudah banyak siswa yang meningkatkan cara belajarnya di kelas, siswa sudah mengerti tentang tugas yang diberikan. Siswa yang kurang aktif dan siswa yang sebelumnya kurang peduli terhadap tugas sudah berusaha mengerjakan tugas yang diberikan peneliti, itu terlihat antusiasnya mereka dalam diskusi. Pertemuan ini siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa sering bertanya kepada peneliti jika ada yang kurang siswa pahami dan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya, walaupun masih ada beberapa orang yang masih ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapat. Untuk itu mencoba memberikan motivasi dan semangat kepada siswa tersebut.

Pertemuan kelima, peneliti kembali menggunakan bahan ajar modul dengan metode diskusi, materinya tentang masalah ekonomi dan sistem ekonomi yang berlaku. Siswa lebih aktif dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pertemuan ini siswa lebih bersemangat dalam melakukan diskusi tentang materi pembelajaran dan berusaha mengerjakan tugas yang diberikan peneliti. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan peneliti melakukan refleksi kepada siswa berupa pertanyaan kepada siswa. Pertemuan ini juga peneliti melakukan tes akhir kepada siswa setelah materi pembelajaran selesai. Dapat dikatakan bahwa dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir selalu mengalami peningkatan dan hasil belajar siswa juga

mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata hasil tes akhir siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang juga diperkuat dengan uji hipotesis yang menunjukkan hasil belajar dan aktivitas belajar ekonomi siswa meningkat dengan menggunakan modul pembelajaran dibanding tanpa menggunakan modul pembelajaran.

b. Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol

Proses pembelajaran di kelas kontrol (X.2) yang berjumlah 20 orang siswa dilakukan dengan menggunakan bahan ajar buku paket dengan metode diskusi. Penelitian ini dilakukan 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x45 menit untuk satu kali pertemuan. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengkondisikan kelas sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Pertemuan pertama, sebelum pembelajaran disajikan peneliti menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dalam memahami konsep ilmu ekonomi, motif ekonomi, prinsip ekonomi, pembagian ilmu ekonomi dan cabang ilmu ekonomi. Peneliti menjelaskan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran dan menggunakan buku paket yang disediakan. Peneliti menyuruh siswa untuk membagi beberapa kelompok dan membahas materi yang telah dijelaskan. Siswa duduk secara berkelompok dan mendiskusikan materi yang telah dijelaskan. Dalam proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat aktifitas yang dilakukan siswa masih kurang, misalnya mengeluarkan pendapat dalam diskusi, siswa masih banyak yang merasa ragu-ragu untuk mengeluarkan pendapatnya dan masih banyak yang tidak membuat kesimpulan.

Pertemuan kedua, proses pembelajaran masih sama seperti pertemuan pertama, namun yang membedakan adalah materinya, pertemuan kedua tentang masalah ekonomi, kebutuhan, keinginan dan skala prioritas. Pada pertemuan kedua ini siswa masih sama dengan pertemuan pertama, yang memerhatikan peneliti dalam menjelaskan materi hanya 10 orang dan yang mengeluarkan pendapat. Saat proses pembelajaran siswa tidak siap dalam menerima pelajaran dan masih ada yang berbicara sehingga proses pembelajaran masih belum kondusif.

Pertemuan ketiga, pertemuan ini materinya tentang ekonomi syariah dan biaya peluang. Sebelum memulai untuk belajar peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi sebelumnya. Proses pembelajarannya masih sama tapi materinya yang berbeda. Dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada saat diskusi, peneliti melihat sudah tampak perubahan pada siswa, ada beberapa orang siswa yang mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat. Peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan.

Pertemuan keempat, proses pembelajaran masih sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, yang membedakan hanya materinya tentang masalah ekonomi klasik, masalah ekonomi modern dan sistem ekonomi. Dari diskusi yang dilaksanakan oleh siswa, peneliti melihat sudah tampak keseriusan siswa dalam belajar namun masih kurang maksimal karena masih ada sebagian siswa yang berbicara sama teman sebangkunya sewaktu peneliti menjelaskan materi pembelajaran. Keaktifan siswa sudah meningkat, ada 45% dari siswa yang sudah melakukan presentasi. Namun, siswa masih banyak belum bisa menyimpulkan materi pembelajaran, sehingga kondisi pembelajaran masih belum kondusif.

Pertemuan kelima, proses pembelajaran masih sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya namun yang membedakan materinya tentang masalah ekonomi dan sistem ekonomi yang berlaku. Dengan kondisi siswa yang sudah tampak keseriusan dalam belajar namun masih kurang aktif untuk mengikuti proses belajar mengajar dan memahami materi yang akan dipelajari, peneliti kembali meminta siswa untuk menanggapi, menambahkan dan bertanya tentang materi yang tidak mengerti, setelah itu peneliti menambahkan hal-hal yang penting dalam materi yang tidak dimengerti, peneliti juga membahas kembali materi-materi dari pertemuan pertama hingga terakhir dan melakukan Tanya jawab dengan siswa. Pertemuan terakhir ini, peneliti melakukan tes akhir pada siswa setelah materi selesai.

Pada kelas kontrol terlihat kurang aktifnya siswa dalam belajar karena siswa lebih cenderung menerima apa yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini menyebabkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas kontrol masih rendah, maka selama pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir proses belajar siswa masih terlihat pasif dan tidak meningkat karena siswa kurang aktif dan hanya mengandalkan peneliti dalam proses pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak berhasil secara maksimal dan mengakibatkan hasil belajar di kelas kontrol rendah.

B. Analisis data Penelitian

1. Uji prasyarat analisis

a. Uji normalitas

Data hasil tes akhir kelas sampel diolah untuk menentukan apakah kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Liliefors.

Tabel 13: Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	A	L_o	L_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	20	0,05	0.1849	0,190	Data Berdistribusi Normal
Kontrol	20	0,05	0,1448	0,190	

Sumber: Olahan Data Primer 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka untuk kelas eksperimen diperoleh $L_o = 0.1849$ sedangkan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) diperoleh $L_{tabel} = 0,190$ berarti $L_o < L_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar tes akhir kelas eksperimen berdistribusi normal. Demikian juga untuk tes akhir kelas kontrol diperoleh $L_o = 0,1148$ dan $L_{tabel} = 0,190$ berarti $L_o < L_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil tes akhir kelas kontrol juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas data hasil tes akhir ekonomi siswa kelas eksperimen dan nilai tes akhir kelas kontrol dilakukan uji homogenitas varians.

Tabel 14: Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	S_i^2	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	109.05	0,05	0.883	2.94	Homogen
Kontrol	123.42				Homogen

Sumber: Olahan Data Primer 2017

Dari tes akhir hasil belajar ekonomi siswa yang dilaksanakan dapat dihitung $F_{hitung} = 1.22$ sedangkan $F_{tabel} = 0.883$ Ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan derajat kebebasan (dk) untuk pembilang 19 dan untuk penyebut 19 dengan $\alpha = 0.05$. Dari penelitian didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat diketahui kedua sampel mempunyai variansi yang sama.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas dan hipotesis variansi didapatkan kedua sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15: Uji Hipotesis Data Hasil Belajar ekonomi Siswa

Kelas	N	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	20	75.13	3.72	0.025	H ₁
Kontrol	20	65.13			

Sumber: Olahan data Primer 2017

Berdasarkan hasil penelitian didapat harga $t_{hitung} = 3.72$ dan pada taraf nyata 0.05 didapat harga $t_{tabel} = 0.025$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₁ diterima. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Lembah Gumanti. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata – rata pada kelas eksperimen 75.13 sedangkan pada kelas kontrol 65.13. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen tinggi dari pada kelas kontrol dengan menggunakan modul pembelajaran.

Selanjutnya setelah dilakukan analisis data diperlukan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 16

Tabel 16: Uji Hipotesis Data Hasil Aktivitas Positif Siswa

Kelas	N	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	20	358	2.33	0.025	H ₁
Kontrol	20	189			

Sumber: Olahan data Primer 2017

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil $t_{hitung} = 2.33$ dan $t_{tabel} = 0.025$ pada taraf nyata 0,05 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₁ diterima. Jadi dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, berarti penggunaan modul pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X MAN Lembah Gumanti tahun pelajaran 2017/1018. Peningkatan aktivitas dapat di lihat dari nilai rata – rata pada kelas eksperimen 59.8 sedangkan pada kelas kontrol 56.4 dari penjelasan di atas dapat disimpulkan :

1. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak, artinya aktivitas siswa tinggi yang diajar dengan menggunakan modul pembelajaran lebih tinggi hasil belajarnya dibanding dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan modul pembelajaran.

2. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya Aktivitas siswa rendah yang di ajar dengan menggunakan modul pembelajaran lebih tinggi hasil belajarnya dibanding dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan modul.
3. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya Hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan modul pembelajaran lebih tinggi dari pada siswa yang di ajar tanpa menggunakan modul pembelajaran.

C. PEMBAHASAN

1. Penggunaan Modul Pembelajaran Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil analisis data tanpa interaksi dengan uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.33 > 0.025$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dari hasil analisis dan uji hipotesis yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa tinggi dengan menerapkan pembelajaran modul dibanding dengan tanpa menggunakan modul pembelajaran.

Menurut Sardiman (2011:96) “aktivitas merupakan prinsip atau asa yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan”. Hamalik (2011:171) “pengajaran yang afektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kalau dalam pengajaran modern tidak menolak seluruhnya pendapat tersebut namun lebih menitikberatkan pada asas aktivitas sejati”. Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran diperlukan adanya aktivitas. Aktivitas yang dilakukan siswa dapat membantunya dalam belajar. Aktivitas yang dapat dilakukan dapat berupa aktivitas fisik ataupun aktivitas mental Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus selalu berkait.

2. Penggunaan Pembelajaran Modul Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data tanpa interaksi dengan uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.33 > 0.025$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa tinggi dengan menerapkan pembelajaran modul dibanding dengan tanpa menggunakan modul pembelajaran.

Menurut Sudjana (2009:132) “Modul merupakan suatu unit program pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Menurut makna istilah asalnya modul adalah alat ukur yang lengkap, merupakan suatu unit yang dapat berfungsi secara mandiri, terpisah, tetapi juga dapat berfungsi sebagai kesatuan dari seluruh unit lainnya”. “Modul merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perorangan atau diajarkan oleh siswa sendiri secara perorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri. Penggunaan media pembelajaran modul berdiri sendiri yang artinya tidak tergantung pada orang lain. Di dalam modul telah terdapat materi sehingga tidak perlu mencatat, yang disampaikan oleh guru, siswa hanya perlu memperhatikan dan memahami penjelasan dari guru”. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa mudah yang dipahami siswa dan berfungsi secara mandiri, terpisah, tetapi sebagai kesatuan dari seluruh unit lainnya.

3. Penggunaan Modul Pembelajaran Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data tanpa interaksi dengan uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.72 > 0.025$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dari hasil analisis dan uji hipotesis yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meningkat dan aktivitas siswa tinggi dengan menerapkan pembelajaran modul dibanding dengan tanpa menggunakan modul pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa meningkat dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang lebih aktif, terutama saat diskusi pembelajaran berlangsung. Dilihat dari tingginya rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dibanding dengan kelas kontrol. Hasil analisis ini dapat diperkuat dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran modul lebih tinggi dibanding tanpa menggunakan pembelajaran modul.

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka diperoleh $t_{hitung}=3.72$ dan $T_{tabel}=0.025$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran modul lebih baik dari hasil belajar siswa tanpa penggunaan modul pembelajaran. Melalui pembelajaran modul diperoleh nilai rata-rata siswa 75.13 sedangkan hasil pembelajaran pada kelas control diperoleh nilai rata-rata 65.13. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran modul lebih tinggi dibanding tanpa menggunakan pembelajaran modul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan pembelajaran modul dalam pembelajaran ekonomi di sekolah dan untuk persiapan sebagai calon guru yang profesional
2. Bagi siswa dengan diterapkannya pembelajaran modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa
3. Kepada guru ekonomi dapat menggunakan bahan ajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa
4. Bagi siswa agar dapat menjadi referensi dalam mengembangkan dunia pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pelajaran, sehingga dengan adanya bahan ajar bervariasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa
5. Supaya peneliti yang sama dapat dilakukan pada materi yang lain dan jumlah populasi yang lebih besar.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A.	Persiapan												
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
B.	Pelaksanaan												
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
C.	Penyusunan Laporan												
1.	Penyusunan konsep laporan					x							
2.	Diskusi dan konsultasi laporan					x							
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar						x						
4.	Seminar hasil penelitian							x					
D.	Penggandaan dan Pengiriman Laporan												
1.	Penggandaan laporan								x				
2.	Pengiriman laporan								x				

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Puskarya.

Arikunto. Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara

..... . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

..... . 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Eggen. Paul. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta Barat: PT Indeks

Hamalik. Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamiyah. Nur. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Puskarya

Istarani dan pulungan. 2015. *Emsiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada

- Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Model Pembelajaran untuk Revolusi Penagajaran*. Medan: Media Persada
- Jihad. Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Persada
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Prastowo. Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pers
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung. Alfabeta
- Sabri. Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputa: PT Ciputat Press
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana. Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata. Sumadi. 2009. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Usman. Husain. 2012. *Pengantar Statistika (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lasmiyati. 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP. Jurnal. Surakarta. Universitas muhammadiyah Surakarta. Jurnal diakses hari senin. 20 februari 2017 jam 15.00 WIB
- Munadi. Sudji. 2014. Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di SMK 2 Sumbawa. Jurnal. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal diakses hari selasa. 21 februari 2017 jam 13.00 WIB
- Widodo. 2012. Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Problem Bsed Learning* Pada Siswa Kelas VIIA Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan. Jurnal diakses hari selasa 21 februari 2017 jam 13.15 WIB..



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 18.8/ST-P/LP3M-UMMY/VIII-2019

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

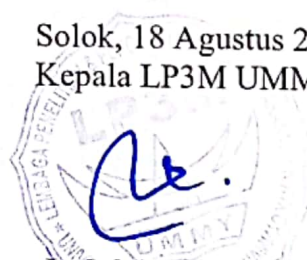
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendri Irawan, S.E, M.M.
NIDN : 1015047302
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat Muda / IIIb.
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS MAN Lembah Gumanti”** pada Tahun Akademik 2019/2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 18 Agustus 2019
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402